**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, namun apabila dilihat dari sumber daya manusianya Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Meningkatnya pengangguran di indonesia dari tahunke tahun disebabkan ketatnya persaingan dalam dunia kerja, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya keterampilan tenaga kerja, perkembangan penduduk, kurang meratanya pertumbuhan dan perluasan ekonomi, serta perkembangan teknologi yang terjadi sekarang maupun masa akan datang (Windyasari,

2015;1).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional. SDM yang berkualitas diperlukan untuk mengolah Sumber Daya Alam (SDA) yang berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang semakin banyak serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi manjadi salah satu penghambat untuk mendapatkan kesempatan kerja. Untuk itu, sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat dan minat serta hobi. Pekerjaan tersebut tidak harus memenuhi kualifikasi tertentu, tetapi pekerjaan yang dekat dengan

keseharian. Salah satu pilihannya yaitu dengan membuka usaha sendiri dapat memiliki beberapa keuntungan diantaranya mempunyai kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat serta laba yang diharapkan dari usaha itu sendiri (Windyasari, 2015;3).

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pertama kali diperkenalkan pada abad 18 dengan tujuan utamanya pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda seperti penciptaan organisasi baru Gartner (1988;1). Secara sederhana kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha.

Suryana (2003;2) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*‟, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*‟, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006:2) adalah:

wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan

“usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”, atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut, Lestari dan Wjiaya (2012:5), diantaranya adalah:

1. Ekspektasi pendapatan

Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

2. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk

menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Pendidikan

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan.

Pengaruh pendidikan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, (1998:4). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha- wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Kourilsky dan Walstad, (1998:5). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang

kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Keluarga juga memainkan peran penting dalam kehidupan. Banyak seorang pengusaha mengelola usahanya dengan dukungan dari keluarga dan teman, baik pada tahap permulaan maupun saat pengembangan. Hal ini mempengaruhi emosional seorang pengusaha. Kemudian hubungan sosial juga memainkan peran penting dalam kewirausahaan. Mengingat seseorang terkadang perlu untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memahami dan tahu apa yang mereka alami.

Kewirausahaan pemuda untuk mewujudkan kemandirian ekonomi yaitu semakin berkurang ketergantungan terhadap kebutuhan dasar bagi kelangsungan kehidupan membuka ruang bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang bernuansa lokalitas. Kemandirian ekonomi seterusnya membentuk kemandirian bangsa yang ditandai dengan semangat cinta produksi dalam negeri sebagai hasil karya emas anak bangsa yang amat dibanggakan. Oleh sebab itu perlu pengembangan bakat kewirausahaan pemuda yang mengakomodasi ketiga nilai dasar tersebut yaitu kewirausahaan menuju kemandirian berbasis kearifan lokal dengan menempatkan para pemuda sebagai ujung tombak bagi pengembangannya.

Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural (Taufik Abdullah,1974;6). Terdapat banyak definisi tentang pemuda, baik definisi secara fisik ataupun psikis, tentang siapa figur yang pantas disebut pemuda serta apakah pemuda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Adapun yang biasa di golongkan sebagai pemuda adalah laki-laki yang berumur 20 tahun sampai dengan 30 tahun (Taufik Abdullah,1974;8).

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jumlah laki-laki | 2516 | Orang |
| Jumlah perempuan | 2692 | Orang |
| Jumlah total | 5208 | Orang |
| Jumlah kepala  keluarga | 1557 | KK |
| Kepadatan penduduk | 6, 85 | perKM |

*Sumber: Propil Desa Tebaban Tahun 2017.*

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ahmad Zaini dan Rusdin pada tanggal 7 Agustus 2017, mengatakan bahwa jika menjadi seorang wirausaha mereka mampu mendapatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari pada hanya menjadi petani. Sedangkan Saparwadi mengatakan bahwa menjadi seorang wirausaha sangat menyenangkan karena tidak terikat dengan jam kerja dan juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Kesimpulannya adalah berwirausah mampu meningkatkan pendapatan

yang lebih tinggi di bandingkan dengan pekerjaan lainnyadan juga bias menyediakan lapangan pekerjaan di lingkunga sekitar.

Tetapi berbeda dengan pendapat Saepudin Zohri, ia mengatakan bahwa “Karena saya hanya lulusan SMA jadi saya tidak mempunyai pengalaman tentang dunia usaha”. Menurut Asrorruddin untuk menjadi seorang wirausaha harus membutuhkan modal yang besar dan dukungan dari lingkungan. Kesimpulannya berwira usaha tidak hanya teori dan pengalaman saja tetapi berwira usaha juga membutuhkan modal yang cukup besar.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa masih banyak pemuda yang lebih cenderung bergantung kepada orang tua mereka dibandingkan dengan mencari atau menciptakan pekerjaan sendiri dikarenakan mereka tidak dibekali dengan pemikiran atau motiviasi dan minat berwirausaha dari sejak bangku sekolah. Terlebih lagi faktor pendidikan orang yang kurang menjadi faktor pemicu pemuda untuk lebih mencari jenis pekerjaan yang lain demi keberlangsungan hidup keluarga mereka meskipun upah yang mereka terima tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan.

**Tabel 1.2 Pendidikan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat pendidikan** | **Laki-laki** | | **perempuan** | |
| Usia 3-6 tahun yang belum masuk | 413 | Orang | 437 | orang |
| TK |  |  |  |  |
| Usia 3-6 tahun yang sedang | 94 | Orang | 98 | orang |
| TK/play group |  |  |  |  |
| Usia 7-18 tahun yang tidak pernah | 212 | Orang | 158 | orang |
| sekolah |  |  |  |  |
| Usia 7-18 tahun yang sedang | 1027 | Orang | 1151 | orang |
| sekolah |  |  |  |  |
| Usia 18-56 tahun yang tidak pernah | 61 | Orang | 65 | orang |
| sekolah |  |  |  |  |
| Usia 18-56 th yang pernah SD tapi | 734 | Orang | 794 | orang |
| tdk tamat |  |  |  |  |
| Tamat SD/sederajat | 550 | Orang | 594 | orang |
| Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP | 326 | Orang | 364 | orang |
| Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA | 135 | Orang | 145 | Orang |
| Tamat SLTP/sederajat | 367 | Orang | 396 | orang |
| Tamat SLTA/sederajat | 328 | Orang | 355 | orang |
| Tamat SLTA/sederajat usia 20-30 | 78 | orang | 122 | Orang |
| tahun |  |  |  |  |
| Tamat D-1 /sederajat | - | Orang | - | Orang |
| Tamat D2/sederajat | 13 | Orang | 7 | Orang |
| Tamat D3/sederajat | 5 | Orang | 3 | Orang |
| Tamat S1/sederajat | 196 | Orang | 85 | Orang |
| Tamat S2/sederajat | 15 | Orang | 3 | Orang |
| Tamat S3/sederajat | - | Orang | - | Orang |
| Tamat SLB A | 3 | Orang | - | Orang |
| Tamat SLB B | - | Orang | - | Orang |
| Tamat SLB C | - | Orang | - | Orang |
| **JUMLAH** | 4479 | Orang | 4655 | Orang |
| **TOTAL JUMLAH** |  | **9.134** |  | ORANG |

*Sumber: Propil Desa Tebaban Tahun 2017.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pemuda yang lulusan SLTA/sederajat usia 20-30 tahun tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yang ada di Desa Tebaban sebanyak 200 orang. Dari hasi observasi pemuda-pemuda yang ada di Desa Tebaban yang saya temui tidak mendapatkan motivasi dari orang-orang terdekat mereka,

ditambah lagi lingkungan yang tidak mendukung melakukan gebrakan yang menuju untuk perubahan masih dianggap buang-buang waktu ataupun sia-sia. Sehingga kebanyakan dari pemuda tersebut mengurungkan niat mereka untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan, hal inilah yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha dikesampingkan meskipun mereka tahu.

Minat berwirausaha pada seseorang pemuda dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan. Hal ini akan menyediakan kesempatan bagi pemuda yang hanya lulusan SLTA/sederajat di desa Tebaban untuk mempraktekkan apa yang didapatkan selama masih sekolah. Mengembangkan keterampilan yang telah di dapatkan dan pengharapan atas hasil yang memuaskan.

Di lihat dari pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap dukungan dan motivasi untuk berwirausaha, karena berwirausaha tanpa dukungaan dari keluarga tidak akan maju dan sukses, lebih-lebih berwirausaha menyangkut harga diri sebagai pemuda. Sedangkan faktor peluang para pemuda untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sangatlah besar seperti berwirausaha karena dilingkunan desa Tebaban dilihat dari letak geografis sebagian besar penduduknya berpenghasilan sebagai petani, dengan adanya hasil tani tersebut dapat membuka peluang berwirausaha yang pasti seperti menjadi pembeli cabe, tembakau, padi, dan tidak menutup kemungkinan jenis-jenis bahan pokok yang lainnya.

**Tabel 1.3 Mata pencarian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Pekerjaan**  Petani | **Laki-laki**  918 Orang | | **Perempuan**  34 Orang | |
|
| Buruh tani | 213 | Orang | 69 | Orang |
| Buruh migran perempuan | 98 | Orang | 68 | Orang |
| Pegawai negeri sipil | 30 | Orang | 12 | Orang |
| Pengrajin industri rumah tangga | 6 | Orang | - | Orang |
| Pedagang keliling | 12 | Orang | 16 | Orang |
| Peternak | 49 | Orang | - | Orang |
| Nelayan | - | Orang | - | Orang |
| Montir | 10 | Orang | - | Orang |
| Dokter swasta | - | Orang | - | Orang |
| Bidan swasta | - | Orang | - | Orang |
| Perawat swasta | 1 | Orang | 7 | orang |
| Pembantu rumah tangga | - | Orang | - | orang |
| TNI | 5 | Orang | - | orang |
| POLRI | 2 | Orang | - | orang |
| Pensiunan PNS/POLRI/TNI | 7 | Orang | - | orang |
| Pengusaha kecil dan menengah | 19 | Orang | 15 | orang |
| Pengacara | - | Orang | - | orang |
| Notaries | - | Orang | - | orang |
| Dukun kampung terlatih | - | Orang | 1 | orang |
| Jasa pengobatan alternative | - | Orang | - | orang |
| Dosen swasta | 4 | Orang | - | orang |
| Pengusaha besar | 2 | Orang | - | orang |
| Arsitektur | 2 | Orang | - | orang |
| Seniman/artis | - | Orang | - | orang |
| Karyawan perusahaan swasta | 6 | Orang | 4 | orang |
| Karyawan perusahaan pemerintah | - | Orang | - | orang |
| **JUMLAH TOTAL** | **1384** | | **226** | |

*Sumber: Propil Desa Tebaban Tahun 2017.*

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh penulis dengan kepala Desa Tebaban pada hari senin tangal 4-7-2017 bahwa yang tercatat dari 200 pemuda yang lulusan SLTA/sederajat pemuda yang berwirausaha sebanyak 19 orang lak-laki dan 15 orang perempuan pemuda Desa Tebaban*.* dan sisisanya dari 200 orang masih berpeluang

besar untuk terjun ke dunia wira usaha karena hasil bumi masarakatnya termasuk dalam golongan bahan pokok yang dibutuhkan sehari-hari.

Dikarena alasan tersebutlah yang menumbuhkan pemikiran penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha pemuda Tebaban. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PEMUDA DESA TEBABAN”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapaPermasalahan sebbagai berikut

a. Para pemuda di desa Tebaban lebih cendrung mencari kerja daripada membuka usaha sendiri.

b. Kurangnya dukungan lingkungan termasuk orangtua tidak memotivasi anaknya untuk berwirausaha.

c. Untuk memulai berwirausaha membutuhkan modal meskipun hanya sedikit.

d. Kurangya pengetahuan akan berwirausaha yang sesuai dengan lingkungan setempat.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas serta mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana, dan tenaga yang dimiliki, maka dalam batasan masalah ini lebih difokuskan pada

“*faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha Pemuda di desa Tebaban lulusan SMA/SLTA sederajat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tahun 2017”*

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Pemuda di desa Tebaban sebagai berikut:

a. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan secara parsial terhadap minat berwirausaha pada Pemuda di desa Tebaban?

b. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha pada Pemuda di desa Tebaban?

c. Apakah terdapat pengaruh pendidikan secara parsial terhadap minat berwirausaha pada Pemuda di desa Tebaban?

d. Apakah ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada Pemuda desa Tebaban?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapatdirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan secara parsial terhadap minat berwirausaha pada Pemuda di desa Tebaban.

b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha pada Pemuda di desa Tebaban.

c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan secara parsial terhadapminat berwirausaha pada Pemuda di desa Tebaban.

d. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan secara simultan terhadapminat berwirausaha pada Pemuda di desa Tebaban.

**1.6 Manfaat Penelitian**

**1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang minat berwirausaha dan diharapkan pula dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa semangat kewira usahaan, sebagai sumber informasi penelitian tentang minat berwirausaha.

**1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

**1. Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sekaligus untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

**2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyaakat khususnya para pemuda desa Tebaban dalam meningkatkan minat berwirausaha.

**3. Bagi Kalangan Akademisi**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pada penelitian dengan topik serupa di masa mendatang**.**

**1.7 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variable**

**1.7.1 Variable dan klasifikasi variable**

Variable dapat di artikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan perkataan lain suatu faktor yang jika di ukur akan menghasilkan skor yang bervariasi (Riyanto,

2001:11). Sedangkan Arikunto (2006:126), menjelaskan bahwa variable adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.

**1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen disebut juga variable kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variable terikat. Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable Independen (bebas)Sugiyono (2013;39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha.

**2. Variabel Indevenden (X)**

Variabel indevenden dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable yang mempengaruhi atau variable bebas. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2013;39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan.

**1.7.2. Definisi Operasional Variabel**

**1. Ekspektasi Pendapatan**

Ekespektasi Pendapatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

**2. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan anaknya.Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak

langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula

**3. Pendidikan**

Pendidikan merupakan pengetahuan yang di dapat selama masa sekolahdan merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausha baik luluan sma maupun di bangku perkuliahan lebih-lebih seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan itu akan memberikan pemahaman dan pengetahuan juga keterampilan untuk merintis karir berwirausaha.